

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha semakin berkembang dari hari ke hari, akibatnya setiap perusahaan dihadapkan pada situasi persaingan yang semakin ketat dalam memasarkan produknya. Jika perusahaan ingin memenangkan persaingan, maka perusahaan harus meningkatkan mutu produknya agar produknya dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu caranya yaitu dengan penggunaan metode yang tepat untuk pengalokasian biaya-biaya sehingga harga pokok akan semakin kompetitif. Biaya produksi adalah bagian yang sangat penting dalam suatu proses produksi karena akan sangat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

Sebelum menghitung harga pokok, manajemen harus punya perencanaan yang tepat mengenai pengalokasian biaya karena akan sangat mempengaruhi perhitungan harga pokok. Bila pengalokasian harga pokok terlalu besar, maka harga pokok terlalu tinggi dan harga jual akan lebih mahal dibanding harga pesaing. Demikian pula jika pengalokasian terlalu rendah, harga pokok akan rendah dan harga jual akan lebih murah sehingga perusahaan tidak bisa mencapai laba maksimal.

Berdasarkan alasan di atas maka pengalokasian biaya yang akurat perlu dilakukan. Perusahaan-perusahaan beberapa waktu yang lalu memang menggunakan

sistem akuntansi biaya Konvensional karena dipandang mampu memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi harga pokok yang akurat, tetapi dalam perkembangannya, sistem akuntansi biaya Konvensional tidak mampu lagi menyediakan informasi akurat karena sistem akuntansi biaya Konvensional hanya relevan bagi perusahaan yang memproduksi satu jenis produk saja.

Menurut Amin Widjaya (1995;10), kelemahan pendekatan metode Konvensional adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi biaya konvensional tidak lagi cocok dengan lingkungan usaha dalam era globalisasi.
2. Akuntansi biaya konvensional lebih berorientasi pada teori klasik.
3. Akuntansi biaya konvensional yang menyebabkan berbagai distorsi dan perilaku disfungsional yang timbul sebagai akibat dari penerapan *management control system*.

Metode Konvensional punya kelemahan-kelemahan yang menyebabkan perhitungan harga pokok yang tidak akurat. Karena adanya kelemahan itu, maka perusahaan memilih untuk menggunakan metode ABC karena metode ini tidak membebankan biaya berdasarkan volume, melainkan membebankan pada aktivitas produk yang bersangkutan sehingga harga pokok produk yang dihasilkan tidak terdistorsi.

Untuk mengatasi kelemahan akuntansi biaya Konvensional, maka dikembangkanlah metode yang bisa membantu menyediakan informasi harga pokok yang lebih akurat, yaitu metode ABC (*Activity-Based Costing*). Metode ini bisa membantu menyediakan informasi yang lebih akurat karena metode ini

membebankan biaya-biaya produksi sesuai dengan aktivitas yang digunakan oleh produk tersebut atau yang sering disebut pemicu biaya (*cost driver*).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian: ***“Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produk Antara Metode Konvensional dengan Metode Activity-Based Costing Terhadap Penetapan Harga Jual Produk (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil di Bandung). ”***

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produk berdasarkan metode Konvensional dan masalah-masalah yang berkaitan dengan penentuan harga pokok berdasarkan metode ABC, serta bagaimana perbandingan antara kedua metode tersebut.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produk berdasarkan metode Konvensional pada PT “X”?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produk berdasarkan metode ABC pada PT “X”?
3. Bagaimana perbandingan hasil harga pokok produk berdasarkan metode Konvensional dengan metode ABC?
4. Apa pengaruh penetapan metode ABC pada harga jual produk PT ”X”?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produk baik dengan metode Konvensional maupun dengan menggunakan metode ABC.

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk berdasarkan metode Konvensional pada PT “X”.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk berdasarkan metode ABC pada PT “X”.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil harga pokok produk berdasarkan metode Konvensional dengan metode ABC.
4. Untuk mengetahui apa pengaruh penetapan ABC pada harga jual produk PT “X”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti khususnya mengenai manfaat akuntansi biaya bagi suatu perusahaan dalam mengalokasikan biaya-biaya.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya tentang perhitungan harga pokok produk.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi yang melakukan penelitian tentang akuntansi biaya atau mengembangkan topik penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dengan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan yang menghasilkan produk yang sama menyebabkan masing-masing perusahaan berlomba untuk menarik minat konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Pimpinan perusahaan berusaha agar produknya lebih murah, lebih bagus dan lebih menarik. Kondisi yang dapat dikendalikan pimpinan adalah kondisi di dalam perusahaan sendiri, seperti misalnya menentukan biaya produksi yang akurat sehingga harga pokok produksi yang ditentukan oleh perusahaan kompetitif dan membantu manajemen dalam menentukan keputusan yang menyangkut penetapan harga, pengelolaan hubungan dengan pelanggan, perencanaan produk, dan perancangan produk. Dalam masalah biaya dan penetapan harga pokok, sistem perhitungan harga pokok produksi merupakan sarana manajemen yang baik, dimana harga pokok produksi adalah

pedoman yang penting dan berguna di dalam menilai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Demikian juga dengan perusahaan yang bergerak di bidang tekstil, terlebih dalam kondisi saat ini dengan banyaknya produk tekstil Cina yang dikenal dengan mutu yang bagus dan harga yang murah, mendorong perusahaan tekstil untuk meningkatkan daya saingnya. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan daya saingnya adalah dengan penentuan harga pokok produk yang akurat.

Metode-metode perhitungan harga pokok produk yang digunakan, yaitu perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode Konvensional dan perhitungan harga pokok dengan metode ABC.

Metode Konvensional menggunakan pemicu biaya berbasis volume (*volume-based cost driver*), yang membebankan biaya produksi secara merata pada hasil produksi. Hal tersebut tidak menjadi masalah bila perusahaan hanya menghasilkan satu jenis produk saja, namun pada perusahaan tekstil metode ini tidak relevan lagi karena perusahaan tekstil memproduksi lebih dari satu jenis produk dimana setiap produk mempunyai biaya produksi yang berbeda dengan produk lainnya. Jika menggunakan metode konvensional, jumlah biaya yang timbul dari aktivitas tidak dapat merata pada hasil produksi, dan inilah yang menyebabkan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode Konvensional pada perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk selalu terdistorsi.

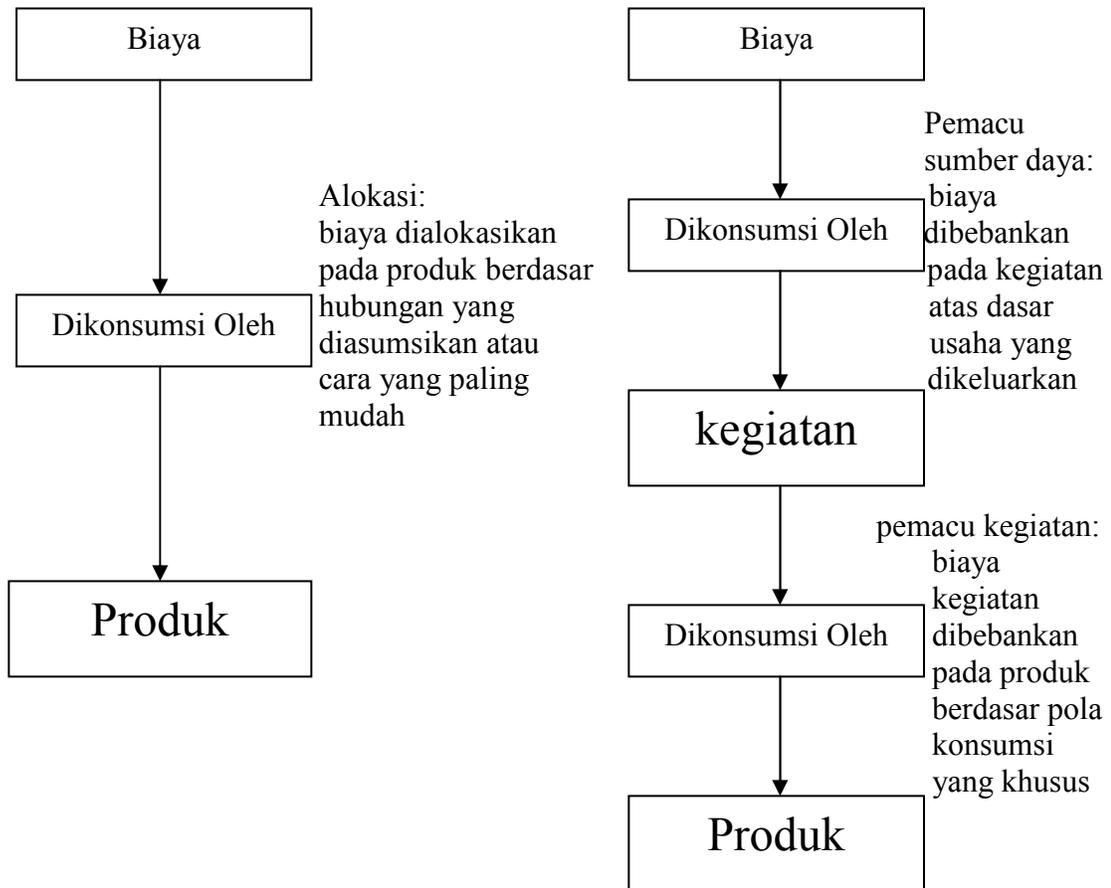
Menurut Haedicke, Jack & Calvin Kirby (1995;10), metode ABC memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Sistem ABC dapat mengatasi diversitas volume dan produk.
2. Sistem ABC dapat mengidentifikasi biaya produksi tidak langsung dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut.
3. Sistem ABC dapat mengurangi biaya perusahaan dalam mengidentifikasi aktivitas penambah nilai dengan aktivitas tidak penambah nilai.

Dengan kelebihan-kelebihan seperti di atas akan memungkinkan perusahaan untuk menghitung harga pokok secara lebih akurat walaupun perusahaan memproduksi lebih dari satu produk.

Adapun perbedaan antara metode Konvensional dengan metode ABC adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Perbedaan Metode Konvensional dengan Metode ABC



Sumber: Hal Thilmony, *The Colors Company*

Berdasarkan hal tersebut diatas maka metode ABC dapat menyediakan informasi harga pokok produk yang lebih akurat daripada metode Konvensional, sebab perhitungan harga pokok dengan metode ABC menggunakan lebih dari satu pemicu biaya (*cost driver*), sehingga pembebanan biaya pada setiap produk yang dihasilkan sesuai dengan aktivitasnya, sehingga manajemen bisa menghitung harga pokok produk yang lebih akurat dibandingkan jika menggunakan metode Konvensional.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT “X” yang bergerak dalam bidang tekstil dan berlokasi di Jalan Dayang Sumbi, Bandung. Waktu penelitian yang dilakukan mulai tanggal 11 September 2006 sampai dengan selesai.